

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) yaitu program bantuan pemerintah yang pemberiannya dengan syarat dan tanpa syarat kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai atau berbagai bantuan lainnya (Kemenko Kesra, 2009). Indonesia juga merupakan penyedia BLT. Mekanismenya adalah memberikan jaminan kesehatan, pendidikan, santunan tunai dan pangan. Tujuannya dibagi menjadi tiga tingkatan: mendekati kemiskinan, kemiskinan, dan sangat miskin (Jamsostek Indonesia). BLT awalnya dilaksanakan mulai tahun 2005, dilanjutkan tahun 2009, dan berubah nama pada tahun 2013 jadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Warga yang terkena dampak pandemi Covid-19 bukan hanya masyarakat yang terkena dampak kesehatannya, tetapi juga masyarakat yang terdampak ekonominya. Oleh karena itu sudah tepat alokasi dana desa BLT pada sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai petani, nelayan, serta penduduk desa yang bermata pencaharian sebagai guru, pedagang atau peserta usaha kecil, menengah dan mikro, dan buruh pabrik, karena hampir semua lapisan masyarakat terdampak ekonomi dari pandemi Covid-19. Menteri Desa Pembangunan Daerah Miskin dan Imigrasi (Mendes PDPT) Abdul Halim Iskandar menyatakan 100% Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Dana Desa sudah disalurkan kepada warga desa terdampak Covid-19. "BLT Dana Desa sudah sangat ideal karena telah dialokasikan 100%," kata Mendes Halim atau Menteri Gus yang terkenal, Jumat (23 Oktober 2020). Dikatakan, BLT Dana Desa tersebut adalah dana bantuan yang disalurkan pada warga desa yang terdampak pandemi Covid-19, baik yang terdampak kesehatannya maupun ekonominya. Berdasarkan data Kemendes PDPT per 22 Oktober 2020, BLT Dana Desa sudah disalurkan pada 7.997.269 keluarga penerima manfaat (KPM) di 74.184 desa dari total 74.957 desa di seluruh Indonesia.

Pembagian BLT Dana Desa di Indonesia memiliki kekurangan, salah satunya penerima BLT Dana Desa yang belum tepat sasaran. Seperti contohnya di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Hal ini diketahui pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu warga penerima BLT yakni Bapak Ikhsan yang mengatakan bahwa beberapa tetangganya yang memiliki tempat tinggal tidak sesuai kriteria. Dalam artian, tempat tinggal tersebut melewati batas kriteria atau dapat dikatakan mampu namun warga tersebut masih mendapatkan BLT Dana Desa. Hal ini dianggap pembagian BLT Dana Desa belum tepat sasaran. Oleh karena itu, agar penerima BLT Dana Desa semakin tepat sasaran atau sesuai kriteria, maka diperlukan alat atau metode untuk membantu permasalahan tersebut. Metode digunakan yaitu dengan cara *Modified K-Nearest Neighbor* (MKNN) yang dimodifikasi. Data mining memakai pengalaman masa lalu bahkan kesalahan untuk meningkatkan kualitas model dan hasil analisisnya, salah satunya adalah kemampuan teknologi data *mining* yaitu klasifikasi (Susanto et al., 2018). Pengkajian ini mengadopsi cara *Modified K-Nearest Neighbor* (MKNN) untuk klasifikasi pendapatan dana bantuan tingkat desa. Menerapkan algoritma MKNN untuk mengklasifikasikan penerima dana layak atau tidak berhak atas dana bantuan desa. Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan standar yang ditentukan pemerintah dengan data  $K$  tetangga terdekat untuk mendapatkan nama sementara penerima dana yang berhak atau tidak berhak atas subsidi desa, sehingga memudahkan pemerintah untuk mendapatkan nilai akurasi yang tinggi.

*Modified K-Nearest Neighbor* yang disingkat MKNN merupakan hasil modifikasi dari metode *K-Nearest Neighbor*. Metode MKNN dibagi menjadi dua proses yaitu pertama adalah verifikasi data *training*, dan kedua adalah proses pembobotan *K-Nearest Neighbor* atau *voting* bobot. Dibandingkan metode K-NN yang tidak melewati prosedur verifikasi data *training*, pengklasifikasian dilakukan berdasarkan bobot nilai kelas tertinggi yang diverifikasi pada  $k$  data *training* untuk mengklasifikasikan data *testing*. Metode verifikasi data *training*

ini bisa memaksimalkan data *training* dengan efektifitas tinggi dan mendekati data *testing* (Parvin, et al., 2008).

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian tugas akhir ini yakni Berapakah  $k$  optimal dan tingkat akurasi, presisi dan *recall* pada metode *Modified K-Nearest Neighbor* (MKNN) pada klasifikasi rumah tangga sasaran untuk penentuan penerima bantuan dana covid-19?

## 1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang dipergunakan merupakan data set bersumber dari Pemerintah Desa Andongsari pada tahun 2020 sebanyak 195 data.
2. Data yang dijadikan kriteria meliputi 14 atribut yaitu, Bahan Bakar, Bahan Lantai, Bahan Dinding, Penerangan, Sumber Air Minum, Porsi Makan per Hari, Tidak Sanggup Berobat, Sumber Penghasilan, Pendidikan, Tidak Memiliki Tabungan, berdasarkan uraian 14 kriteria keluarga miskin berdasarkan indikator kemensos RI sebagaimana disebutkan pada lampiran surat menteri desa PDTT RI nomor 1261/PRI.00/IV/2020 tanggal 14 april 2020.
3.  $k$  yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu  $k = 3$ ,  $k = 5$ , dan  $k = 7$ .

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui berapa  $k$  optimal dan tingkat akurasi, presisi dan *recall* pada metode *Modified K-Nearest Neighbor* (MKNN) pada klasifikasi rumah tangga sasaran untuk penentuan penerima bantuan dana COVID-19

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah terkhusus pemerintah daerah penelitian ini

diharapkan bisa membantu untuk memastikan daftar rumah tangga sasaran (RTS) baru bagi penerima program bantuan covid-19 pada Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa meringankan warga yang menjadi bagian dari warga miskin dan luput dari daftar RTS (Ruma Tangga Sasaran) sehingga bisa masuk dalam daftar RTS (Ruma Tangga Sasaran).
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi metode acuan yang dapat dikembangkan.

